

---

## Optimalisasi Nilai Kedisiplinan Dan Cinta Tanah Air Dengan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Lagu Daerah Di Smp Negeri 1 Masaran

Meisera Fika Lathifasari<sup>a,\*</sup>

<sup>a</sup>Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Petompon, Gajahmungkur, Semarang 50237, Indonesia

\* meisera@students.unnes.ac.id

---

### Abstrak

Pengoptimisasian nilai karakter harus diterapkan pada peserta didik diantaranya melalui pembelajaran lagu daerah menggunakan metode *Role Playing* guna membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi nilai kedisiplinan dan cinta tanah air dengan metode *Role Playing* pada pembelajaran lagu daerah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu dengan triangulasi teknik pengumpulan data, waktu dan sumber. Hasil penelitian ini menjelaskan jika pengoptimisasian nilai kedisiplinan dan cinta tanah air menggunakan metode *Role Playing* membentuk keterlibatan siswa secara mandiri dan memicu mereka untuk lebih memahami lagu daerah..

---

### Kata kunci:

Optimalisasi, Nilai Karakter, *Role Playing*.

© 2020Dipublikasikan olehUniversitas Negeri Semarang

---

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan pengalaman yang berbeda dari pengalaman sebelumnya melalui tindakan yang dilihat dari perkembangan individu untuk mengkonstruksinya (Menurut Salih dalam Ulya, 2017). Sedangkan optimalisasi merupakan proses, cara, atau perbuatan mengoptimalkan (Ratnasari et al., 2013). Beberapa bidang ilmu yang disajikan pada siswa di sekolah bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan salah satunya melalui pembelajaran lagu daerah menggunakan metode *Role Playing* guna mengoptimisasikan nilai karakter kedisiplinan dan cinta tanah air. Makalah ini akan mengkaji nilai pada tataran moral, yaitu nilai yang dekat dengan wilayah nilai etika (baik-buruk). Nilai moral ini memiliki kualitas baik-buruk yang telah dimanifestasikan pada tindakan sebagai kebiasaan individu. Nilai moral ini diyakini mampu mendasari prinsip dan norma yang memandu sikap serta perilaku kehidupan sebagai pembentuk karakter seseorang.

Pada sisi lain, Sutrisna Wibawa dalam Mulyono (2016), yang berpusat dengan Kurikulum maupun Perbukuan, Balit bang Kemendiknas “Pembangunan Karakter Bangsa”, mengidentifikasi terdapat 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, antara lain: (1) nilai religius, (2) nilai toleransi, (3) nilai jujur, (4) nilai disiplin, (5) nilai kreatif, (6) nilai kerja keras, (7) nilai mandiri, (8) nilai demokratis, (9) nilai rasa ingin tahu, (10) nilai semangat kebangsaan, (11) nilai cinta tanah air, (12) nilai menghargai prestasi, (13)

---

To cite this article:

Meisera Fika Lathifasari (2020). Optimalisasi Nilai Kedisiplinan dan Cinta Tanah Air dengan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Lagu Daerah di SMP Negeri 1 Masaran. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

nilai bersahabat/komunikatif, (14) nilai cinta damai, (15) nilai gemar membaca, (16) nilai peduli lingkungan, (17) nilai tanggung jawab, (18) nilai sosial.

Konsep yang berkaitan nilai disiplin dikekukakan oleh Rasdiyanah dalam (Hadianti, 2017) "hal yang patuh untuk menghormati serta menjalankan aturan sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku". Menurut (Anoraga dalam Anggara, 2015), menjelaskan bahwa yang selalu ditaati disebut sikap atau perbuatan disiplin. Sedangkan (Priodarminto pada Yanti & Marimin, 2017) jika nilai disiplin yaitu suatu kondisi yang muncul dan terbentuk dari rangkaian sikap yang merujuk pada nilai patuh, setia, teratur, dan tertib, dimana sikap ini berasal dari binaan keluarga, pendidikan, serta pengalaman. Dengan kata lain nilai kedisiplinan harus diterapkan pada siswa agar terbentuk mentalitas yang taat dengan waktu maupun aturan.

Cinta tanah air yaitu suatu rasa bangga, rasa punya, rasa selalu menghargai, rasa hormat dan loyalitas pada tanah airnya serta mampu melestarikan lingkungan dan negaranya (Ismawati & Suyanto, 2015). Hal yang sama juga disampaikan oleh Rindjin dalam Djariyo & Setiaji (2014), cinta tanah air ada rasa bangga, memiliki, menghargai, rasa menghormati dan loyal yang dimiliki oleh setiap individu pada negara yang ditinggali sehingga mencerminkan perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam serta lingkungan.

Pakar Blatner pada Baroroh (2011), menyatakan jika *Role playing*, "a derivative of a sociodrama, is a method for exploring the issues involved in complex social situations". Zuhairini dalam Kartini (2007), *Role Playing* disebut suatu metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, yang lebih menekankan pada kenyataan-kenyataan dimana para murid diikutsertakan dengan memainkan peranan untuk mendramakan. Menurut Zaki, Wedati, & Dewi (2009), jika pendidikan dikaitkan dengan *Role Playing* biasa digunakan dalam pembelajaran non eksakta karena sifatnya menuntut mahasiswa mampu memainkan peran sosial kemasyarakatan. Menurut Peaget dalam Siska (2016), bermain peran ini ditandai oleh penerapan cerita pada objek dan menyenangkan sesuatu yang diingatnya.

Daudu dalam Saputro, Aristin, & Tyas, (2017), Lagu daerah/ rakyat sebagai peranan komunikasi utama untuk seseorang. Lagu daerah atau lagu tradisional atau lagu kedaerahan adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer karena dinyanyikan oleh rakyat daerah (Imam & Sismoro, 2015). Lagu daerah juga disebut sebagai lagu rakyat. Lagu daerah memiliki ciri unik dan berbeda dengan masing-masing daerah. Gaya bahasa dalam lirik lagunya sesuai dengan susunan bahasa masing-masing daerah (Hartatik dalam Ni Ketut Trianti, Rini, & Ni Nyoman, 2017).

Pada masa sekarang ini budaya yang ada di Indonesia hamper menjadi budaya yang asing dikalangan generasi muda. Generasi sekarang cenderung tertarik dengan budaya asing daripada budaya sendiri. Mereka lebih mementingkan ego dan takut dianggap kuno maupun dibilang tidak *up to date*. Sesuai dengan observasi peneliti jika masih banyak siswa yang tidak tau tentang lagu daerah nusantara, tetapi siswa lebih tau dan hafal lagu-lagu mancanegara seperti *K-Pop*. Minimnya pengetahuan siswa menjadi saksi jika generasi sekarang minim mencintai tanah airnya. Aspek yang menyebabkan antara lain: minimnya penanaman rasa mencintai tanah air dari kecil yang dibentuk dari keluarga, lebih *up to date* dengan budaya asing. Masih banyak remaja yang tidak

mengetahui makna nasionalisme yang sesungguhnya. Harusnya, sebagai generasi penerus bangsa sebagai generasi muda wajib untuk mengetahui apa makna dari mencintai negaranya sendiri.

Faktor yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran lagu-lagu daerah nusantara yaitu ketidaktahuan siswa terhadap lagu-lagu daerah nusantara karena tidak ada rasa cinta tanah air, dan gaya mengajar guru yang cenderung bersifat konvensional akhirnya berdampak pada kurang optimalnya keterampilan dalam pembelajaran seni budaya khususnya kemampuan menyanyikan lagu-lagu daerah. Seorang pendidik harus sigap dan berperan aktif untuk meningkatkan kualitas SDM siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tolak ukur keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan. Jika siswa tidak memahami materi yang disampaikan pendidik maka hasil belajar siswa berdampak rendah. Pada dasarnya pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat menguasai kelasnya dan hasil belajar dapat meningkat. Melihat permasalahan diatas perlunya penerapan metode untuk memperbaiki dan meningkatkan karakter siswa khususnya disiplin dan mencintai tanah air yaitu dengan menggunakan metode *Role Playing*. Dengan *Role Playing* siswa diharapkan mampu memahami dan menghayati isi materi secara keseluruhan.

Beberapa pendapat peneliti terdahulu terkait dengan fenomena perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dahulu. Penelitian dari (Baroroh, 2011) “Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode *Role Playing*”. Penelitian ini mempunyai hasil meningkatnya nilai karakter mahasiswa yang dapat dilihat dari indikator disiplin, kerja keras, kreatif, dan kemampuan komunikasi mahasiswa. Penelitian yang kedua dari (Widayani, 2015) dengan judul “Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di Sd Negeri Sedayu the Implementation of Value of Patriotism in Sedayu 1”. Hasil penelitiannya jika sebagai seorang pendidik mempunyai cara atau metode dalam menanamkan nilai cinta tanah air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang. Nilai cinta tanah air di SD Negeri Sedayu 1 ditanamkan melalui program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan spontan, kegiatan rutin, dan pengkondisian.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pengoptimalisasian nilai kedisiplinan dan cinta tanah air dapat diimplementasikan melalui pembelajaran lagu daerah menggunakan metode *Role Playing*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis optimalisasi nilai kedisiplinan dan cinta tanah air dengan metode *Role Playing* pada pembelajaran lagu daerah. Sedangkan manfaat penulisan ini adalah memperkaya konsep optimalisasi dan nilai karakter, sebagai acuan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar pada pembelajaran seni budaya saat menyanyikan lagu daerah.

---

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropologi pendidikan digunakan untuk menjelaskan teori nilai karakter dan pembelajaran, serta musikologi mengkaji lagu daerah. Keabsahan datanya yaitu dengan sumber data. Ada beberapa tahap dalam mengumpulkan data, yaitu: teknik observasi (pengamatan) dan wawancara dengan beberapa narasumber, dan teknik dokumentasi (mencakup data penting sekolah, data administrasi, dan dokumentasi). Observasi dengan mengamati guru dan siswa di kelas 9A SMP Negeri 1 Masaran pada pembelajaran seni budaya.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengoptimalisasian nilai kedisiplinan dan cinta tanah air menggunakan bermain peran pada pembelajaran lagu daerah dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik khususnya 9A.

---

### 3. Pembahasan

Observasi dilaksanakan di kelas 9A SMP Negeri 1 Masaran yang telah melakukan pengambilan data secara observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti telah mengobservasi tentang bagaimana optimalisasi nilai kedisiplinan melalui bermain peran atau *Role Playing* pada pembelajaran lagu daerah di SMP N 1 Masaran. Data yang peneliti peroleh terkait optimalisasi nilai kedisiplinan dan cinta tanah air dengan menggunakan metode *Role Playing* di kelas 9A SMP N 1 Masaran pada pembelajaran lagu daerah meliputi:

#### a. Metode Bermain Peran atau *Role Playing*

Cara atau jalan untuk mendramatisasikan cara perilaku orang dengan membedakan peran masing-masing disebut juga metode *Role Playing*. Metode bermain peran ini dipilih sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas 9A karena diyakini akan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Sebab biasanya siswa sangat antusias atau memperhatikan sekali terhadap pelajaran manakala pelajaran lagu daerah memang menyangkut kehidupan siswa sehari-hari di lingkungan masyarakat. Cara ini menjadi kelebihan atau keunggulan untuk mencari perhatian siswa, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan suasana kelas pun semakin kondusif dan hidup. Metode *Role Playing* atau bermain peran dapat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Penggunaan metode *Role Playing* nampak adanya pengoptimalan nilai-nilai karakter pada siswa.

#### b. Tahap pembelajaran

Proses pembelajaran lagu daerah kelas 9A terdiri dari: (1) kegiatan membuka pembelajaran; (2) kegiatan inti pembelajaran; (3) kegiatan menutup pembelajaran. Berikut tahapan-tahapan metode *Role Playing* yang peneliti amati sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran kelas 9A mata pelajaran Seni Budaya.

**Tahapan awal** adalah tahap persiapan. Pertama, memberikan gambaran permasalahan sosial agar siswa terfokus dan segera untuk berdiskusi; Kedua, guru menyampaikan step skenario; Ketiga, pendidik membuat 4-5 dalam 1 tim.

**Tahapan yang kedua** adalah pelaksanaan *Role Playing*. Berikut tahapan pelaksanaan metode *Role Playing* pada pembelajaran lagu daerah di kelas 9A: (1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai; (2) Setiap kelompok berdiskusi tentang pokok bahasa lagu daerah; (3) Siswa yang sudah ditunjuk guru segera bersiap menyiapkan skenario untuk dipraktekkan; (4) Kesimpulan disampaikan oleh perwakilan tim; (5) Diberikan kesimpulan secara umum oleh pendidik.

**Tahapan yang ketiga** adalah tahapan penutup. Adapun tahapan penutup pada metode *Role Playing*: (1) Metode *Role Playing* diakhiri untuk berdiskusi antar semua tim dan guru guna menyimpulkan permasalahan pada tiap tim; (2) Penguatan stimulus guru

terhadap peserta didik terkait proses pembelajaran dengan penggunaan metode bermain peran.

c. Evaluasi.

Tahap evaluasi guru memberikan penilaian berupa tugas individu, tugas tersebut berupa penyajian lagu daerah secara individu. Menurut peneliti, pada tahap evaluasi ini pendidik diharapkan mempunyai strategi untuk proses pembelajaran melalui perencanaan, pengolahan dan hasil dari evaluasi.

3.1 Pelaksanaan optimalisasi nilai cinta tanah air melalui metode Role Playing pada pembelajaran lagu daerah SMP Negeri 1 Masaran

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa kegiatan pengoptimalisasian nilai kedisiplinan di kelas IX A pada pembelajaran lagu daerah menggunakan metode *Role Playing* menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa, dapat diketahui melalui observasi dalam aktivitas pembelajaran pada tahap pelaksanaan, dalam pelaksanaannya (1) siswa harus membawa sumber bacaan seperti buku paket maupun LKS yang mana akan digunakan siswa sebagai sumber diskusi; (2) pembagian peran dalam 1 kelompok merupakan bentuk tanggung jawab tiap individu ataupun kelompok, pembagian peran meliputi: moderator, pemateri, dan notulis; (3) siswa duduk berkelompok untuk menyimak kelompok lain yang sedang memaparkan materi.

3.2 Pelaksanaan optimalisasi nilai cinta tanah air melalui metode Role Playing pada pembelajaran lagu daerah SMP Negeri 1 Masaran

Menumbuhkan karakter mencintai tanah air kepada siswa melalui proses pembelajaran lagu daerah menggunakan metode *Role Playing* sangat terkait dengan nilai kedisiplinan. Dari kedisiplinan, siswa dituntut untuk mengetahui, mengerti, dan memahami sehingga akan timbul rasa cinta tanah air. Pelaksanaan metode bermain peran ini pendidik menyampaikan beberapa kompetensi salah satunya yaitu: peserta didik memahami fungsi lagu daerah. Fungsi lagu daerah sebagai upacara adat, pengiring tari pertunjukan dan media bermain yang mana sesuai dengan fungsi dari lagu daerah maka lagu daerah harus dilestarikan.

- Setiap kelompok berdiskusi tentang pokok bahasa lagu daerah, masing-masing kelompok memiliki pokok bahasan yang berbeda mengenai lagu daerah sebagai contoh kelompok 1 mendapatkan pembahasan tentang pengertian lagu daerah, kelompok 2 menjelaskan tentang fungsi lagu daerah, kelompok 3 menyebutkan lagu-lagu daerah di nusantara beserta daerah asalnya, kelompok 4 menjelaskan tentang ciri-ciri lagu daerah.
- Tim dirolling guru untuk menunggu giliran presentasi kemudian ditunjuk untuk unjuk skenario. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, 1 orang menjadi moderator, 1 orang menjadi pemateri, dan 1 orang menjadi notulis siswa yang lain ditugaskan sebagai penyaji lagu daerah atau menyanyikan lagu daerah. Kelompok 1 menyanyikan lagu daerah Apuse yang berasal dari Papua, kelompok 2 menyanyikan lagu Cublak-cublak Suweng dari Jawa Tengah, kelompok 3 menyanyikan lagu Bungong Jeumpa dari Aceh, Kelompok 4 menyanyikan lagu daerah Manuk Dadali dari Jawa Barat.
- Setiap tim yang terbentuk harus mengamati skenario yang sedang diperagakan tim yang sedang maju didepan. Posisi duduk siswa juga diperbolehkan melingkar agar

mempermudah siswa dalam mendiskusikan materi baik kelompoknya sendiri maupun kelompok yang lain.

- Kelompok akan memaparkan diskusi yang sudah didiskusikan. Dalam hal ini kelompok yang mempresentasikan ataupun *audience* melakukan timbal balik dengan sesi tanya jawab. Kelompok yang bertugas sebagai *audience* diharapkan memberi satu kritik atau saran atau pertanyaan pada tim yang presentasi materi. Contoh pada presentasi kelompok 3 membahas lagu-lagu daerah beserta daerah asalnya, kelompok 2 menanyakan lagu yang berjudul Pamer Bojo, Bojo Galak itu termasuk lagu daerah atau bukan karena menggunakan lirik yang berbahasa Jawa atau kedaerahan. Jawaban dari kelompok 3 adalah lagu Pamer Bojo dan Bojo Galak bukan termasuk lagu daerah tapi lagu campursari. Memang lirik lagu menggunakan bahasa daerah, namun menganai fungsinya lagu ini hanya dijadikan sebagai hiburan bukan untuk upacara adat ataupun pengiring tari pertunjukan. Dan lagu campursari diketahui penciptanya, namun jika lagu daerah ciri-cirinya tidak diketahui penciptanya atau dilestarikan secara turun temurun.
- Guru memberikan kesimpulan secara umum. Guru mengalokasikan waktu 15 menit untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama dengan siswa. Guru juga memberikan apresiasi berbentuk nilai kepada siswa yang telah menampilkan sajian dalam menyanyikan lagu-lagu daerah secara berkelompok maupun individu.

Penerapan Metode *Role Playing* membutuhkan timbal balik antara peserta didik dalam memerankan peran atau benda. Pada metode *Role Playing* ini peserta didik untuk aktif dan dinamis. Seperti yang dikemukakan oleh Astutik dalam Fuadi, Sumaryanto, & Lestari (2015), dalam meraih hasil pembelajaran harus melalui proses pembelajaran salah satunya menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien, tujuan pembelajaran dapat dicapai jika siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna selama proses, hal ini dapat dicapai jika pembelajaran melibatkan keaktifan siswa dan arahan dari pendidik. Dari hasil penelitian dan teori yang terlampir kerja sama antar peserta didik secara mandiri tentunya akan memicu mereka untuk lebih memahami lagu daerah sehingga akan mencintai keanekaragaman lagu nusantara.

---

#### 4. Simpulan

Pelaksanaan kedisiplinan siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Masaran dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mempersiapkan sumber belajar yaitu buku paket dan lembar kerja siswa, tanggung jawab individu dan kelompok seperti: moderator, pemateri, dan notulis pada saat mempresentasikan hasil diskusi, menaati peraturan guru pada saat pembelajaran lagu daerah berlangsung dengan duduk berkelompok sesuai kelompok masing-masing serta menyimak kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. Nilai karakter cinta tanah air yang dilaksanakan di kelas IX A pada pembelajaran lagu daerah dapat dilihat dari pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam program pengembangan diri tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

---

## Daftar Pustaka

- Anggara, Y. D. (2015). Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(3), 1576–1580.
- Baroroh, K. (2011). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(2), 149–163.
- Djariyo, & Setiaji, B. I. S. (2014). Pendekatan Multikultural terhadap Pendidikan Cinta Tanah Air pada Pembelajaran Siswa SD Kelas IV di Kecamatan Purwanegara. *Jurnal Upgris*, 11(2), 10–20.
- Fuadi, Sumaryanto, T., & Lestari, W. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pembelajaran Ipa Materi Tumbuhan Hijau Berbasis Starter Experiment Approach Berwawasan Konservasi. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(1), 1–11.
- Hadianti, L. S. (2017). PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8.
- Imam, D. S., & Sismoro, H. (2015). Rancang Bangun Aplikasi Mobile Sebagai Media Pelestarian Lagu Tradisional Dan Nasional Indonesia Berbasis Android. *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi (DASI)*, 16(1), 40–42.
- Ismawati, Y. T., & Suyanto, T. (2015). Peran Guru PKN Dalam Memebentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 877–891.
- Kartini, T. (2007). Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(8), 1–5.
- Mulyono. (2016). Nilai-nilai Pembentuk Karakter dalam Filsafat Sosrokartono. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 1–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Ni Ketut Trianti, L., Rini, K., & Ni Nyoman, G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290–297.
- Ratnasari, D., Saleh, C., & Rozikin, M. (2013). Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(3), 51–60.
- Saputro, P. H., Aristin, M., & Tyas, Dy. L. (2017). Klasifikasi Lagu Daerah Indonesia

Berdasarkan Lirik Menggunakan Metode TF-IDF dan NAIVE BAYES. *Jurnal Teknoloi Informatika Dan Terapan*, 4(1), 45–50.

Siska, Y. (2016). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak usia Dini. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>

Soginem, Ghozali, I., & Istiandini, W. (2015). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menyanyi Lagu Daerah Nusantara pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Selimbau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 3–14.

Ulya, N. M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867>

Widayani, N. E. (2015). Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di Sd Negeri Sedayu the Implementation of Value of Patriotism in Sedayu 1. *Jurnal Pendidikan Guru Seko*.

Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.

Zaki, R., Wedati, S., & Dewi, F. (2009). Efektivitas Role Play , Penayangan Vcd Dan Modul Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Stikes Jendral Ahmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(3), 125–132.